

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan temuan penelitian yang diperoleh dilapangan dapat ditarik kesimpulan:

- a. Bentuk- bentuk pelanggaran yang dilakukan siswa di MAN 3 Palembang ada pelanggaran ringan dan berat. Adapun pelanggaran ringan yang dilakukan siswa itu seperti terlambat berangkat sekolah, membolos, membuat gaduh di ruang kelas, tidak mau mengerjakan tugas, tidak disiplin dalam berpakaian, berbuat jahil kepada teman lawan jenis sehingga mengganggu kegiatan belajar. Dan pelanggaran yang berat yang dilakukan siswa di sekolah itu seperti berkelahi, yang biasanya di awali dengan berguarau dengan sesama teman, dan berpacaran dalam jam sekolah dan kasus yang terakhir yaitu kasus narkoba dan langsung dikeluarkan tanpa hormat penelitian yang signifikan dari hasil belajar pokok bahasan materi Sholat Sunnah Rawatib. Hasil yang diperoleh dari penelitian sebelum digunakan media dan setelah penggunaan media terdapat perbedaan yang cukup signifikan yaitu sebesar 17,70 % yaitu diperoleh dari hasil dari kriteria tuntas antara pre test dan post test. Kemudian hasil kriteria tidak tuntas terdapat perbedaan sekitar 18,7 % yang artinya pemahaman dari peserta didik meningkat dari sebelumnya

- b. faktor-faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja di MAN 3 Palembang yaitu *Pertama* Keluarga, Siswa yang kerap melakukan kenakalan biasanya mempunyai keadaan keluarga yang kurang peduli terhadap perkembangan perilaku anaknya, sehingga kurang pengawasan terhadap kebiasaan pergaulan anak dan anak cenderung lepas kontrol dan merasa bebas, tidak mau diatur sehingga acuh terhadap peraturan yang berlaku di sekolah. *Kedua* Lingkungan, kehidupan lingkungan di sekitar rumah dapat membentuk karakter pergaulan anak remaja, jika lingkungannya banyak memberikan pengaruh buruk dalam pergaulan sehari-hari dan jauh dari kebiasaan religius hal itu akan di bawa dalam pergaulannya di sekolahan. Akibatnya siswa mengabaikan peraturan yang bersifat mengikat dirinya dan sulit menerima pengaruh-pengaruh positif dari pendidikan yang di tanamkan di sekolah. *Ketiga* Keadaan Psikologi, faktor ini mampu melatarbelakangi seorang siswa terdorong untuk melakukan kenakalan, dimana keadaan psikologi seorang sedang mengalami tekanan dari luar dirinya sehingga membuat anak itu menjadi stress, akibatnya di sekolah anak tersebut kurang bergairah dalam kegiatan belajarnya, terkadang bisa berontak terhadap keadaan yang dialaminya dan melampiaskan kebebasannya di dalam kelas. Misalkan seorang anak yang menjadi korban Broken Home, sering mendapat perlakuan kasar dari orang tuanya.
- c. Peran Guru PAI dalam menghadapi Kenakalan Remaja di MAN 3 Palembang yaitu *pertama* preventif, memberi pengarahan kepada anak

didik terhadap baik dan buruknya suatu perihal dan menunjukkan akibat dari sebuah perbuatan yang dilakukan siswa. Dan memberikan bimbingan saat mengajar di kelas, kemudian dengan mengoptimalkan intensitas kegiatan keagamaan seperti sholat dluhur dan sholat jum'at bersama, kegiatan zakat fitrah dan kurban, Guru MAN 3 Palembang selalu melakukannya di setiap proses pembelajarannya. *Kedua* Represif, dalam metode ini Guru PAI mempunyai langkah identifikasi terhadap motif dan melakukan penyembuhan dengan memberikan pendampingan siswa dalam melakukan penyembuhan. sikap moral dari pelaku kenakalan remaja.

B. Saran - Saran

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan maka akan dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Sedini mungkin menjelaskan kepada peserta didik tentang bagaimana cara kita mengendalikan emosi dan selalu berusaha meningkatkan ibadah kepada Allah SWT.
2. Guru PAI seharusnya lebih peka dalam membaca psikologi peserta didik.
3. Bagi Peneliti, penelitian ini dapat dikembangkan sehingga dapat menambah khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan